NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL PADA TRADISI SENJANG DI DESA BAILANGU KECAMATAN SEKAYU KABUPATEN MUSI BANYUASIN

SKRIPSI

oleh

Julia

Nomor Induk Mahasiswa 06051281823069

Program studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2021

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL PADA TRADISI SENJANG DI DESA BAILANGU KECAMATAN SEKAYU KABUPATEN MUSI BANYUASIN

DRAFT SKRIPSI

Oleh :

Julia

Nomor Induk mahasiswa 06051281823069

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Akhir Program Sarjana

Mengetahui	**Pembimbing**
Koordinator Program Studi PPKn	
Sulkipani, S.Pd.,M.Pd	**Drs Emil El Faisal, M.Si**
NIP. 198707042015041002	**NIP. 196812211994121001**

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL PADA TRADISI SENJANG DI DESA BAILANGU KECAMATAN SEKAYU KABUPATEN MUSI BANYUASIN

SKRIPSI

Oleh :

Julia

Nomor Induk mahasiswa 06051281823069

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Akhir Program Sarjana

Mengesahkan

Mengetahui	**Pembimbing**
Koordinator Program Studi PPKn	
Sulkipani, S.Pd.,M.Pd	**Drs Emil El Faisal, M.Si**
NIP 198707042015041002	**NIP. 196812211994121001**

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL PADA TRADISI SENJANG DI DESA BAILANGU KECAMATAN SEKAYU KABUPATEN MUSI BANYUASIN

SKRIPSI

Oleh :

Julia

Nomor Induk mahasiswa 06051281823069

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Akhir Program Sarjana

Telah diajuhkan dan lulus pada :

Hari/tanggal : Senin, 27 Desember 2021

Mengetahui	**Pembimbing**
Koordinator Program Studi PPKn	
Sulkipani, S.Pd, M.Pd	**Drs Emil El Faisal, M.Si**
NIP. 198707042015041002	**NIP. 196812211994121001**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Julia
Nim : 06051281823069
Jurusan : Ilmu pengetahuan sosial
Program studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sungguh sungguh bahwa skiripsi yang berjudul "**Nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi senjang di Desa Bailangu Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin"** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi. Apabila dikemudian hari ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, saya bersedia untuk menerima sanksi yang dijatuhkan kepada saya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa ada pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Oktober 2021
Penulis

Julia

PRAKATA

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperolah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dra. Hj. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D. dan Bapak Drs. Emil El Faisal, M.Si. sebagai pembimbing atas segala bimbingannya yang telah diberikan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah senantiasa merahmati dan membalas kebaikan mereka. Aamiin

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Dr. Hartono, M.A selaku Dekan FKIP Unsri, Dr. Farida, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Sulkipani S.Pd.,M.Pd., selaku Koordinator Program Studi PPKn yang telah membantu dan memudahkan dalam pengurusan administrasi penelitian skripsi ini.

Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada seluruh dosen Program Studi PPKn yaitu Bapak Drs. Alfiandra, M.Si,, Bapak Emil El Faisal, M.Si., Ibu Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si, Bapak Sulkipani S.Pd.,M.Pd., Ibu Husnul Fatihah, S.Pd., M.Pd, Bapak Edwin Nurdiansyah, S.Pd., M.Pd, Ibu Puspa Dianti, S.Pd., M.Pd, Ibu Camellia, S.Pd., M.Pd, Ibu Rini Setiyowati, S.Pd., M.Pd, dan Ibu Mariyani, S.Pd., M.Pd atas segala ilmu, pengetahuan serta nasehat yang telah diberikan, semoga dapat penulis amalkan. Aamin

Ucapan terima kasih juga ditujukan juga kepada Dinas Pemuda olahraga dan pariwisata, kepala desa Bailangu, ketua adat Desa Bailangu dan Masyarakat desa Bailangu yang telah memberikan bantuan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaraan bidang studi PPKn dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Indralaya, Oktober 2021

Penulis

Julia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERSETUJUAN UJIAN ..... **i**
PERNYATAAN ..... **iiii**
PRAKATA ..... **iiv**
DAFTAR ISI ..... **iivi**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
DAFTAR BAGAN ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
ABSTRAK ..... **xii**
ABSTRACT ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.4.1 Secara Teoritis 6
1.4.2 Secara Praktis 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA
2.1 Nilai 8
2.2 Kearifan Lokal 9
2.2.1 Pengertian Kearifan Lokal 9
2.2.2 Ciri-Ciri Kearifan Lokal 10
2.2.3 Jenis-Jenis Kearifan Lokal 11
2.2.4 Bentuk dan Sumber Nilai Kearifan Lokal 11
2.2.5 Fungsi Kearifan Lokal 12
2.2.6 Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia 13
2.3 Tradisi *Senjang* 16

2.3.1 Bentuk Sajak *Senjang* dan Bagian-Bagian *Senjang* 17
2.3.2 Musik, Busana, Gerakan *Senjang* 18
2.3.3 Sejarah *Senjang* 19
2.4 Kerangka Berpikir 25
2.5 Alur Penelitian 25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
3.1 Metodologi Penelitian 27
3.2 Variabel Penelitian 28
3.3 Definisi Operasional Variabel 28
3.4 Populasi Dan Sampel 30
3.4.1 Populasi 30
3.4.2 Sampel 30
3.5 Teknik Pengumpulan Data 32
3.5.1 Teknik Wawancara 32
3.5.2 Teknik Observasi 32
3.5.3 Teknik Dokumentasi 33
3.6 Teknik Analisis Data 34
3.7 Uji Keabsahan Data Kualitatif 35
3.7.1 Uji Kredibilitas 36
3.7.2 Uji Transferabilitas 37
3.7.3 Uji Dependabilitas 38
3.7.4 Uji Konfirmabilitas 38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian 39
4.1.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian 41
4.1.1.1 Deskripsi Data Dokumentasi 41
4.1.1.1.1 Deskripsi Letak Geografis Dan Luas Wilayah 41
4.1.1.1.2 Deskripsi Letak dan Geografis Desa Bailangu 42
4.1.1.1.3 Jumlah Penduduk 43
4.1.1.1. 4 Mata Pencarian Penduduk Desa Bailangu 43

4.1.1.1.5 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Bailangu 44
4.1.1.1.6 Agama 45
4.1.1.1.7 Sarana dan Prasarana Desa Bailangu 45
4.1.1.2 Deskripsi Data Wawancara 46
4.1.1.2.1 Deskripsi Data Hasil Wawancara Informan Utama. 47
4.1.1.2.2 Deskripsi Hasil Data Informan Pendukung.....78
4.2 Analisis Data Hasil Penelitian..... 82
4.2.1 Analisis Data Hasil Dokumentasi 82
4.2.2 Analisis Data hasil wawancara..... 83
4.2.2.1 Reduski data 85
4.2.2.2 Penyajian Data 85
4.2.2.3. Penarikan Kesimpulan 92
4.2.3 Analisis Data Hasil Observasi..... 95
4.3 Pembahasan..... 96

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan 102
5.2 Saran..... 103
5.2.1 Bagi Masyarakat Desa Bailangu 103
5.2.2 Bagi peneliti 103

DAFTAR PUSTAKA 104
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Indikator dan Definisi Operasional Variabel.....30
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....32
Tabel 3.3 Teknik Pengumpulan Data.....34
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....41
Tabel 4.2 Jumlah Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin.....43
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Bailangu Menurut Usia.....44
Tabel 4.4 Mata Pencaharian 44
Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan.....46
Tabel 4.6 Agama 45
Tabel 4.7 Sarana Kesehatan 45
Tabel 4.8 Sarana Pendidikan 45
Tabel 4.9 Sarana Peribadatan.....46
Tabel 4.10 Deskripsi Informan Utama penelitian.....47
Tabel 4.11 wawancara Informan pertama.....47
Tabel 4.12 wawancara Informan kedua 52
Tabel 4.13 wawancara Informan ketiga.....56
Tabel 4.14 wawancara Informan keempat.....60
Tabel 4.15 wawancara Informan kelima.....65
Tabel 4.16 wawancara Informan keenam.....70
Tabel 4.16 wawancara Informan ketujuh.....75

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....27

Bagan 2.2 Alur Penelitian.....28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Usul Judul Pembimbing Akademik

Lampiran 2 : Usul Judul Dosen Pembimbing

Lampiran 3 : Persetujuan Judul Koordinator Program Studi

Lampiran 4 : Surat Keputusan Pembimbing Skirpsi

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 : Surat Setelah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 7 : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 8 : Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Lampiran 9 : Kisi-Kisi Instrumen Observasi

Lampiran 10 : Hasil dokumentasi Penelitian

Lampiran 11 : Hasil Pemeriksaan Plagiat

Nilai-Nilai Kearifan lokal pada Tradisi senjang di Desa Bailangu Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin

Oleh :
Julia
Pembimbing : Drs. Emil El Faisal M.Si
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi senjang di Desa Bailangu Kecematan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang informan utama dan 2 informan pendukung yang diperoleh dengan mengguanakn *teknik purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara dan observasi. Uji keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas, transferbilitas, depandabilitas, dan konfirmabilitas. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi senjang di Desa Bailangu Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin adalah nilai ekonomi, nilai sosial, nilai estetika, nilai intelektual dan nilai agama. Nilai ekonomi terlihat pada kegiatan transaksi yang dilakukan antara kedua pihak antara pesenjang dan keluarga bayaran pesenjang mencapai 300-500 ribu keatas.Nilai sosial terdapat pada perundingan antara kedua belah pihak yaitu pesenjang dan pemilik acara, adanya saweran yang diberikan masyarakat terhadap pesenjang dan dilihat pada syair *senjang* mengandung nilai sosial seperti gotong royong, sopan santun, cinta damai dan sebagainya. Nilai estetika dapat dilihat pada musik vokal pesenjang, musik pengiring *senjang*, gerakan *senjang*,dan pakaian pesenjang. Nilai intetelektual dapat dilihat pada Syair *senjang* yang memuat banyak sekali ajaran dan ilmu pengetahuan. Nilai agama dapat dilihat dilihat pada awal pembukaan *senjang* yang dimulai dengan ucapan salam dan pada permohonan maaf dari pelantun senjang apabila ada tutur kata yang kurang berkenan serta dapat dilihat pada syair senjang.

Kata-kata Kunci : Nilai-nilai, kearifan lokal, senjang, Bailangu

Mengetahui	**Pembimbing**
Koordinator Program Studi PPKn	
Sulkipani, S.Pd.,M.Pd	**Drs Emil El Faisal, M.Si**
NIP. 198707042015041002	**NIP. 196812211994121001**

Values of local wisdom in the gap tradition in Bailangu Village, Sekayu District, Musi Banyuasin Regency

By :

Julia

Advisor : Drs. Emil El Faisal, M.Si

Study Program: Pancasila and Citizenship Education

ABSTRACT

This study aims to determine the values contained in the *senjang* tradition in Bailangu Village, Sekayu District, Musi Banyuasin Regency. This study uses a qualitative approach, the informants in this study amounted to 7 main informants and 2 supporting informants obtained by using purposive sampling technique. Data collection techniques used are documentation, interviews and observations. The validity test of the data used is a test of credibility, transferability, depandability, and confirmability. The data analysis technique used was data reduction, data presentation and conclusions. Based on data analysis, it can be concluded that the values of local wisdom *in* the *senjang* tradition in Bailangu Village, Sekayu District, Musi Banyuasin Regency are economic values, social values, aesthetic values, intellectual values and religious values. The economic value is seen in the transaction activities carried out between the two parties, between the participant and the family, the payment of the participant reaches 300-500 thousand and above. The social value is found in the negotiations between the two parties, namely the participant and the owner of the event, the existence of saweran given by the community to the participant and seen in the poetry. *senjang*s contain social values such as mutual cooperation, manners, love of peace and so on. Aesthetic values can be seen in the vocal music of the senjang, the musical accompaniment of the senjang, the movement of the senjang, and the clothes of the senjang. Intellectual values can be seen in the senjangs poem which contains a lot of teachings and knowledge. Religious values can be seen at the beginning of the opening of the senjang which begins with greetings and in the apology from the singer of the *senjang* if there are words that are less pleasing and can be seen in the *senjang* poem.

Keywords: Values, local wisdom, *senjang*, Bailangu

Apporove of, **Coordinator of civic education**	**Advisors,**
Sulkipani, S.Pd.,M.Pd **NIP. 198707042015041002**	**Drs Emil El Faisal, M.Si** **NIP. 196812211994121001**

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang terdiri dari berbagai macam etnik, budaya, aksara, agama, dan adat istiadat (tradisi) yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Setiap suku bangsa yang ada di Indonesia memiliki ciri khasnya masing-masing yang tertuang dalam wujud kebudayaan. Kebudayaan Indonesia pada saat ini merupakan warisan turun temurun dari nenek moyang yang patut dibanggangkan oleh seluruh masyarakat Indonesia. (Wijayanti, 2019 : 1).

Menurut Koentjaraningrat (2015 : 150) mengemukakan bahwa ada tiga wujud kebudayaan yaitu sebagai berikut:

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide, gagasan, nilai, norma, peraturan dan sebagainya.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Berdasarkan pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kebudayaan mempunyai tiga wujud yaitu wujud kebudayaan sebagai ide, wujud kebudayaan sebagai aktivitas manusia, dan wujud kebudayaan hasil karya manusia berupa benda-benda.

Kehidupan manusia tak pernah luput hubungannya dengan nilai yang dijadikan pedoman secara pribadi maupun kehidupan bermasyarakat. Nilai adalah sesuatu yang diangsenjang berharga sebagai tolak ukur atau standar untuk mengukur sesuatu. Dalam kamus bahasa Indonesia nilai diartikan sifat atau hal-hal yang penting bagi umat manusia. Alfort (1964), mendefinisikan nilai adalah suatu kepercayaan yang menjadikan seseorang bertindak dengan dasar keinginannya. Selanjutnya, menurut Rifa'i (Saidah dkk, 2020 :14) "nilai merupakan keyakinan sebagai dasar pilihan tindakan yang menjadikan hidup seseorang di masa yang akan datang memiliki makna atau tidak, serta yang akan menjadi bahan pemikiran untuk mencapai tujuan selanjutnya".

Selain nilai-nilai yang dikemukakan pada pengertian di atas terdapat juga nilai menurut Walter G. Everet (dalam Kaelan, 2010 : 89) yaitu sebagai berikut :

1. Nilai ekonomi adalah nilai yang ditujukan oleh harga pasar yang meliputi semua benda yang dapat dibeli.
2. Nilai kejasmanian adalah nilai yang membantu terhadap kesehatan efisiensi dan keindahan dari kehidupan badan.
3. Nilai hiburan adalah nilai permainan dan waktu senggang yang dapat menyumbangkan pada pengayaan kehidupan.
4. Nilai sosial adalah nilai berasal mula dari keutuhan kepribadian dan sosial yang diinginkan.
5. Nilai watak adalah nilai-nilai keseluruhan dari keutuhan kepribadian dan sosial yang diinginkan.
6. Nilai estetika adalah nilai yang meliputi pada keindahan dan karya seni.
7. Nilai intelektual adalah nilai pengetahuan dan pengajaran kebenaran.
8. Nilai agama adalah nilai-nilai yang terdapat dalam agama seperti keagungan tuhan, keesaan tuhan dan serta kepercayaan.

Dewasa ini sebagian dari kita pernah mendengar atau mengetahui tentang tradisi-tradisi lokal yang ada di lingkungan masyarakat. Baik itu cerita rakyat, puisi, tarian, dan kearifan lokal lainnya Setiap daerah memiliki kearifan lokal masing-masing termasuk juga masyarakat Musi banyuasin. Kearifan lokal terdiri dari dua kata yaitu kearifan (wisdom), dan lokal (local).Oleh karena itu kearifan lokal dapat dipahami bahwa gagasan lokal yang terdapat dalam suatu wilayah.

Sedangkan menurut Saba (Pauzi, 2019 : 10) menjelaskan bahwa "kearifan lokal merupakan berbagai kekayaan budaya yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah masyarakat yang dikenal, dipercaya, dan diakui sebagai elemen-elemen yang mampu mempertebal kohesi masyarakat." Sedangkan menurut Saidah dkk, (2020) "Kearifan lokal dalam hubungan sosial menunjukkan karakter khas dari masing-masing kelompok masyarakat. Kearifan lokal tersebut ada untuk menjaga perdamaian dan kerukunan antar anggota masyarakat."

Musi banyuasin adalah salah satu Kabupaten yang ada di Sumatera Selatan yang memiliki suatu tradisi lisan (tutur) yang sering disebut *senjang*. Tradisi lisan merupakan tradisi yang terdiri dari unsur verbal maupun tidak verbal yang dilakukan secara turun temurun oleh nenek moyang yang disampaikan melalui mulut dan di dengar dengan telinga. Adapun contoh tradisi lisan yang terdapat unsur

verbal adalah berpantun, bercerita, berpidato, berteka-teki serta permainan tradisional. Sedangkan contoh tradisi lisan yang tidak terdapat unsur verbal seperti tarian, proses arsitektur bangunan,bercocok tanaman serta permainan rakyat. Tradisi lisan mempunyai peranan untuk menyusun ulang peristiwa masa lampau.

Tradisi lisan *senjang* adalah tradisi turun temurun masyarakat Musi Banyuasin yang berupa kesenian yang menggunakan media pantun yang dinyanyikan secara bersahutan antara dua orang secara berpasangan maupun sendirian (tunggal) secara spontanitas atau melihat catatan dengan gerakan tarian yang sederhana. (Sukma, 2020). Saat ini perkembangan *senjang* memiliki perubahan, *senjang* yang dulunya diiringi musik tanjidor kini tergantikan dengan orgen tunggal sebagai pengiring musik per*senjang*an hal tersebut terjadi melainkan karena manusia adalah makhluk sosial yang terus mengalami perubahan dalam dalam kehidupanya. Tradisi *senjang* dapat kita jumpai dalam acara adat, atau acara resepsi pernikahan maupun penyambutan tamu dalam acara pemerintahan daerah Musi Banyuasin. Ardiansyah (dalam Apriadi, 2018). Pemerintah kabupaten musi banyuasin memiliki acara khusus tahunan yaitu festival Randik acara yang diadakan oleh dinas pemuda, olahraga, dan pariwisata, setiap kelompok-kelompok *senjang* dan kelompok tari di kecamatan harus mengirim perwakilan ke acara tersebut karena untuk partisipasi melestarikan *senjang* budaya daerah. Artinya kesenian *senjang* saat ini sudah menjadi sarana hiburan masyarakat Musi banyuasin. (Sukma, 2020).

Senjang terdiri dari tiga unsur yang pertama musik instrumental, kedua lagu vokal atau pantun, ketiga tarian. ketiga unsur tersebut tidak dapat dipisahkan namun dari ketiga unsur tersebut tidak saling berhubungan seperti pertunjukan musik biasanya, yaitu dimana ketiga unsur tersebut saling bersahutan ketika vokal melantunkan bait pantun maka tidak ada musik instrumental dan tarian dan ketika musik instrumental dibunyikan maka pe*senjang* menari. Menurut Sunaryo (Sukma, 2018) "*Senjang* awalnya merupakan sebuah ungkapan hati seseorang yang dikemas dalam bentuk pertunjukan seni, kini di setiap kesempatan, misalnya saat berkumpul dengan kelompok-kelompok masyarakat, *senjang* sering dilantunkan".

Pada tahun 1997 *senjang* mengalami perubahan pesat yang dulunya memakai musik tanjidor sebagai pengiring sudah diganti dengan musik orgen, kadangkala ada sebagian masyarakat penyewa jasa *senjang* masih menginginkan adanya penampilan *senjang* ditampilkan dengan alat musik tanjidor. Semakin berkembangnya waktu *senjang* mulai ditampilkan di acara resmi bagi golongan terpandang masyarakat, orang yang berkecukupan, acara keluarga, perkawinan, maupun acara lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kesenian *senjang* hanya untuk golongan menengah dan keatas karena hanya masyarakat berada yang dapat menggunakan jasa ini. Masyarakat Musi Banyuasin sangat menanti penyajian *senjang* karena didalam senjang ada banyak sekali nasihat yang dapat dijadikan untuk mawas diri, serta komedi yang menggambarkan situasi dan keadaan saat itu, misalnya ada acara keluarga yang menampilkan senjang dihadiri salah oleh pejabat atau orang penting maka pesenjang biasanya mengkritik akan tetapi kritikan tersebut tidak akan membuat tersinggung karena sebelum bersenjang pesenjang biasanya melakukan permohonan maaf terlebih dahulu. (Sukma,2015)

Adapun penelitian sebelumnya yang berjudul "Pemanfaatan Tradisi Lisan Senjang Musi Banyuasin Sumatera Selatan Sebagai Identitas Kultural" hasil penelitian ini menjelaskan bahwa empat fungsi senjang yaitu fungsi estetis atau keindahan hal ini terdapat pada kalimat-kalimat senjang yang memuat isi dan sampiran, kemudian ada fungsi pragmatik hal ini karena dalam pemanfaat *senjang* sebagai bahan atau alat sindiran, propaganda, kritik sosial, keluhan, kebijaksanaan dan ilmu pengetahuan, alat pengesahan budaya serta solidaritas bersama. Kemudian ada fungsi etis dan historis. Fungsi etis yaitu sebagai alat pendidikan, menerapkan norma yang berlaku di masyarakat. Sedangkan untuk tradisi historis yaitu sebagai identitas pelestarian budaya kabupaten musi banyuasin. Dalam (https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/view/1047). Diakses 17 Juli 2021

Berbeda lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh sukma 2020 yang berjudul " Pergeseran Fungsi Kesenian *Senjang* Pada Masyarakat Musi Banyuasin Sumatera Selatan;Antara Tradisi Dan Modernisasi Dalam Arus Globalisasi". Adapun hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tradisi *senjang* adalah tradisi yang

masih ada di masyarakat Musi banyuasin sedangkan bentuk *senjang* seiring waktu berbeda, fungsi *senjang* memiliki banyak perluasan yang awalnya hanya sarana hiburan kini jadi media propaganda di masyarakat musi banyuasin ekonomi, sosial, budaya dan politik. Sebaiknya pemerintah mematenkan hak cipta atas kesenian *senjang* ini karena salah satu warisan budaya yang sangat berharga. *Senjang* dapat dijadikan periuk nasi untuk seniman *senjang* untuk menambah pendapatan keuangan. Dalam (https://ojs.unm.ac.id/pakarena/article/view/15561/9797). Diakses 17 Juli 2021

Selanjutnya penelitian oleh (Apriadi,2020) yang mengangkat judul "*Senjang*: Sejarah Tradisi Lisan Masyarakat Musi Banyuasin." Adapun hasil penelitian ini adalah *senjang* merupakan kesenian asli Musi Banyuasin, *senjang* pertama kali ditemukan di masyarakat sungai keruh dengan waktu yang terus berjalan *senjang* kini berkembang menjadi kesenian masyarakat musi banyuasin yang awalnya diiringi dengan alat musik tanjidor kini digantikan orgen tunggal hanya berganti dari perubahan alat musiknya saja. Dalam https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Kalpa/article/view/2492). Diakses 17 Juli 2021

Setelah membaca penelitian terdahulu diatas terdapat kajian yang berbeda yang akan diteliti oleh peneliti yaitu mengenai nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam tradisi *senjang* di kabupaten Musi banyuasin.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tanggal 17 juli 2021 bahwa tradisi *senjang* merupakan tradisi yang kerap ditampilkan di acara resepsi pernikahan di masyarakat Bailangu. Tradisi *senjang* ini sering ditampilkan oleh golongan masyarakat yang berada dan terpandang. Sebelum *senjang* ditampilkan di acara resepsi biasanya keluarga mendatangi rumah pe*senjang* untuk melakukan transaksi mengenai biaya jasa pe*senjang*, setelah itu pe*senjang* meminta data riwayat hidup keluarga untuk dijadikan lirik *senjang* yang hendak ditampilkan nantinya. *Senjang* selalu ditampilkan diatas panggung dan diiringi dengan musik orgen dan tarian. Pada saat penampilan *senjang* adanya penyampaian pembukaan, penyampaian isi dan penyampaian penutupan. Lirik yang disampaikan pe*senjang* mengandung banyak sekali nilai-nilai yang yang berlaku di dalam masyarakat. Tetapi pada saat ini sudah mulai jarang sekali ditemukan masyarakat yang menampilkan tradisi

senjang hanya beberapa orang tertentu saja yang memasukan tradisi *senjang* ke dalam acara resepsi pernikahan karena pada saat penampilan *senjang* membutuhkan panggung, instrumen musik (orgen) dan jasa pe*senjang* hal ini menunjukan bahwa untuk melestarikan suatu tradisi dibutuhkan juga faktor ekonomi.

Berdasarkan informasi latar belakang diatas maka peneliti perlu mengetahui tentang **"Nilai-nilai kearifan lokal apa yang terkandung pada tradisi *senjang* di desa Bailangu kecamatan sekayu kabupaten Musi banyuasin."** Menurut pengetahuan penulis penelitian ini belum ada yang mengkaji oleh karena itu penulis yakin bahwa ada nilai kearifan lokal yang perlu diketahui dan diungkap dalam tradisi *senjang* desa Bailangu kecamatan Sekayu kabupaten Musi Banyuasin.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jelaskan diatas maka rumusan penelitian ini adalah : Apa sajakah Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam tradisi *senjang* di Desa Bailangu Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah membaca rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Nilai-nilai kearifan lokal apa saja yang terdapat dalam tradisi *senjang* di desa Bailangu kecamatan Sekayu kabupaten Musi Banyuasin.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi agar dapat memberikan pengetahuan serta wawasan kepada pembaca tentang nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi *senjang* di Desa Bailangu Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.

1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap pemerintah dapat mempertahankan atau menarik perhatian masyarakat khususnya masyarakat Desa Bailangu untuk melestarikan nilai-nilai yang kearifan lokal pada tradisi *senjang* agar dapat hidup dan berkembang di masyarakat setempat.

1.4.2.2 Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat menjaga nilai-nilai kearifan lokal *senjang* dan mendukung pemerintah dalam melestarikan tradisi *Senjang* di Desa Bailangu kecamatan sekayu kabupaten Musi banyuasin maupun di seluruh Indonesia

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi *senjang* di desa Bailangu kecamatan Sekayu kabupaten Musi banyuasin dan memberikan kesempatan bagi peneliti lainnya untuk mendalami kajian penelitian mengenai tradisi *senjang*.

DAFTAR PUSTAKA

Ade, V., & Affandi, I. (2016). *Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Mengembangkan Keterampilan Kewarganegaraan (Studi Deskriptif Analitik Pada Masyarakat Talang Mamak Kec. Rakit Kulim, Kab. Indragiri Hulu Provinsi Riau).* Vol. 25, No.(1): 77 (http://download.portaglgaruda.org) Diakses 17 Juli 2021 Pada pukul 08.30

Arkanudin, Dkk, (2019). *Kearifan Lokal Prempuam Madura : Kearifan Lokal Dalam Perawatan Produksi Pasca Nifas (Studi Di Kabupaten Kalimatan Barat).* Yogyakarta : Group Peneribitan Cv Budi Utama

Amirul, Mustofa, dkk (2020). *Administrasi Kesehatan Masyarakat*. Surabaya : Cv Jakad Media Publishing

Apriadi, B., & Chairunisa, E. D. (2018). Senjang: Sejarah Tradisi Lisan Masyarakat Musi Banyuasin. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, *4*(2), 124. (https://doi.org/10.31851/kalpataru.v4i2.2492). Diakes 18 Juli 2021

Bungin, Burhan, (2011), *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Fajar Interpratama Offset

Hafid, Anwar, dkk (2015). *Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal*. Jakarta : Kementerian pendidikan dan kebudayaan

Kaelan, (2010), *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigama Offset

KBBI. 2021. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka

Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Meilani dkk. (2021). *Senandung Sastra lisan Musi Banyuasin*. Sekayu : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Musi Banyuasin

Moleong, JL. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya Bandung

Nesi, Antanonius, Dkk. (2019). *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Lisan Takanab: Kajian Ekolinguistik*. Vol. 11, No (11). 71–90. (Jurnal Pendidikan

Dan Kebudayaan Missio). Diakses 17 Juli 2021 Pukul 13.00

Puspitawati,Dkk. (2020). K*earifan Lokal Petani Kopi Dataran Tinggi Gayo*. Medan : Yayasan kita menulis

Qurtuby, A,S & Lattu, I (2019) *Tradisi dan Kebudayaan Nusantara*. Semarang : Elsa Press

Rappna, Fajriah, (2018). *Menembus Badai Ekonomi Dalam Perspektif Kearifan Lokal.* Makassar : Cv sah Media

Saidah, Karimatus, Dkk. (2020). *Nilai-Nilai Kearifan Lokal dan Implementasinya dalam Pendidikan Sekolah Dasar*. Banyuwangi : LPPM Instititut Agama Islam Genteng Banyuwangi.

Sibarani, Robert. (2015). *Pendekatan Antropolinguistik terhadap Kajian Tradisi Lisan.* Vol. 1, No. 1 (http://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/jret).Diakses 17 Juli 2021 pada pukul 08.30

Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian : Kuantitaf, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta Bandung

Sukma, I. (2021). Kesenian Senjang Dalam Hegemoni Kekuasaan. *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, *6*(1). (https://doi.org/10.36982/jsdb.v6i1.1337). Diakses 18 Juli 2021 Pukul 18.30

Sukma, I., & Suparno, S. T. (2018). Kesenian senjang antara tradisi dalam arus globalisasi sebagai media propaganda. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, *13*(2), 122–131. (https://doi.org/10.33153/dewaruci.v13i2.2510). Diakses 18 Juli 2021 pukul 18.30

Sukma, Irawan, (2015), *Keberadaan Kesenian Senjang Pada Masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan*. Thesis. Surakarta : Institut Seni Indonesia (ISI)

Syarbaini, Syahrial. (2014). *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Virganta, A. L., & Sunarto. (2016). Bentuk Nyanyian Rakyat Dalam Seni Sastra

Senjang di Kabupaten Musi Banyuasin. *Catharsis: Journal of Arts Education*, Vol *5*(1), 34–40.

Yunus, Rasid, (2014). *Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Lokal Genius) Sebagai Karakter Bangsa Studi Empiris Tentang Huyula.* Yogyakarta : Deepublish (Group Peneribitan Cv Budi Utama).